

BAB IV

DESKRISI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Perusahaan

1. Profil Perusahaan

BRISyariah sebagai Bank Retail Modern yang menyediakan layanan finansial untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan membantu dalam memberikan solusi keuangan yang amanah, BRISyariah merupakan salah satu anak perusahaan Bank BRI yang fokus pada Perbankan Syariah. Kehadiran BRISyariah dengan berbagai ragam produk menarik yang mendepankan prinsip-prinsip syariah serta dukungan pelayanan prima menjadikan kehadirannya cepat diterima masyarakat.

Pembiayaan gadai emas merupakan salah satu contoh dari kegiatan pembiayaan yang ada di BRISyariah. pembiayaan dengan agunan berupa emas, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh BRIS selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya penyimpanan dan pemeliharaan atas emas.

Manfaat Pembiayaan gadai emas sebagai berikut:

- a. Membiayai keperluan dana jangka pendek/kebutuhan mendesak, serta tidak dimaksudkan untuk tujuan investasi.
- b. sebagai pembiayaan kepada golongan nasabah Usaha Mikro dan Kecil sebagaimana dimaksud didalam UU No. 20 Tahun 2008.

c. keperluan lainnya yang jelas dan sesuai syariah.

Objek gadai meliputi emas batangan yang bersertifikan Antam/Non Antam, emas perhiasan minimal 16 karat, berat emas baik batangan atau perhiasan minimal 2 gram.

Fitur Pembiayaan Gadai:

- a. Perhiasan: maksimal 90% dari nilai taksir perhiasan BRIS (Standar Taksiran Logam Emas/STLE).
- b. Emas batangan: maksimal 90% dari nilai taksir emas batangan BRIS (Standar Taksiran Logam Emas/STLE).
- c. Maksimal total pembiayaan Rp. 250.000.000 per nasabah/CIF.
- d. Jika nasabah memiliki Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE) maka maksimal total gabungan pembiayaan sebesar Rp. 250.000.000.
- e. Jangka waktu pinjaman gadai maksimal 120 hari (4 bulan), dapat diperpanjang berkali-kali.
- f. Dapat dilunasi kapan saja dalam jangka waktu gadai.

Persyaratan nasabah pembiayaan gadai sebagai berikut:

- a. Perorangan
- b. Usia maksimal 21 tahun
- c. WNI
- d. Fotocopy KTP yang masih berlaku
- e. membuka tabungan
- f. NPWP untuk pembiayaan diatas Rp. 100.000.000
- g. Membawa emas yang akan digadaikan

h. Emas sudah menjadi milik nasabah.¹

2. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan keuangan berdasarkan data triwulan yang dimulai dari triwulan tahun 2012 sampai triwulan tahun 2020 data diperoleh dari laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Adapun data variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk gadai emas (aset ijarah) sedangkan data variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fee based income* (pendapatan non operasional). berikut ini adalah hasil tabel laporan keuangan BRI Syariah yang telah diuji outlier.

Tabel 4.1
Data Penelitian Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode Triwulan Tahun 2012 sampai Triwulan Tahun 2020

Tahun	Triwulan	Aset Ijarah	Pendapatan Non Operasional
2012	I	76.048.000	1.576.000
	II	99.443.000	2.035.000
	III	144.014.000	2.445.000
	IV	181.152.000	9.931.000
2013	I	206.531.000	834.000
	II	212.833.000	1.511.000
	III	213.094.000	4.829.000
	IV	213.146.000	6.982.000
	I	213.084.000	947.000

¹<https://www.brisyariah.co.id> diakses 01 Juni 2020

2014	II	213.200.000	2.160.000
	III	213.195.000	6.967.000
	IV	213.583.000	9.824.000
2015	I	213.686.000	3.363.000
	II	213.867.000	2.976.000
	III	216.446.000	4.374.000
	IV	214.410.000	6.361.000
2016	I	214.581.000	4.129.000
	II	214.009.000	1.260.000
	III	174.901.000	2.118.000
	IV	356.352.000	6.098.000
2017	II	780.011.000	2.608.000
	III	957.664.000	628.000
	IV	1.289.350.000	7.704.000
2018	I	1.673.051.000	113.000
	II	1.830.063.000	1.178.000
	III	1.982.335.000	1.060.000
	IV	2.101.561.000	1.060.000
2019	I	2.172.354.000	860.000
	II	2.265.994.000	2.191.000
	III	2.256.008.000	3.116.000
	IV	2.291.552.000	658.000
2020	I	2.219.723	5.116.000

Sumber: Data perhitungan laporan keuangan triwulan BRISyariah (Data diolah).

3. Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang diteliti. Karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata (*mean*), serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel produk gadai emas dan *fee based income* sebagai berikut:

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ijarah	33	76048	2291552	799894,21	845321,277
fbi	33	113	9931	3310,00	2700,975
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 sampel yang diteliti selama periode dimulai dari triwulan tahun 2012 sampai triwulan tahun 2020 di PT. Bank BRISyariah.

Produk Gadai Emas dengan indikator penilaian yaitu Ijarah memperoleh nilai rata-rata 799894,21 dengan standart deviasi sebesar 845321,277. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari ijarah terendah dan tertinggi.

Fee Based Income memperoleh nilai rata-rata 3310,00 dengan standart deviasi sebesar 2700,975. Standar deviasi yang lebih kecil dari

rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari *Fee Based Incometerendah* dan tertinggi.

Hasil dari perbandingan dari deskriptif variabel ini dilakukan untuk memberikan gambaran atas variabel-variabel yang diteilti, yang dapat memberikan indikasi terhadap pengujian secara emperis. Hasil perbandingan deskriptif statistik ini dapat digunakan untuk mendukung dalam pengambilan suatu kesimpulan.

4. Uji Asumsi Klasik

regresi linier sederhana. Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

a. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan mengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. masalah ini timbul karena residual (kesalahan mengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. pada uji autokorelasi ini menngnakan uji Durbin-

Watson (DW) dengan cara membandingkan DW hitung dengan DW tabelnya , derajat kepercayaan 5% .²

Ketentuan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- (1) Jika $DU < DW < (4-DU)$, maka terjadi autokorelasi
- (2) Jika $DW < DL$, maka terjadi autokorelasi positif
- (3) Jika $DW > (4-DL)$, maka terjadi autokorelasi negatif

Adapun hasil autokorelasi berdasarkan program SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Auto Korelasi Durbin-Watson (DW)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,306 ^a	,094	,065	22,28576	2,251

a. Predictors: (Constant), ijarah

b. Dependent Variable: Transfrom_SQRT

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai DW adalah 2,251, maka untuk memenuhi ada tidaknya autokorelasi nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai DW tabel sebagai berikut:

²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, hlm. 110-113

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi

DL	DU	4-DL	4-DU	DW	Keterangan
1,3834	1,5078	2,6166	2.4922	2,251	Tidak terjadi autokorelasi

sumber: Tabel Durbin-Watson

Dari tabel diatas dilihat nilai DW sebesar 2,251 berada diantara nilai $DU < DW < (4-DU)$ yaitu $1,5078 < 2,251 < 2,4922$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

b. Heteroskedastisitas

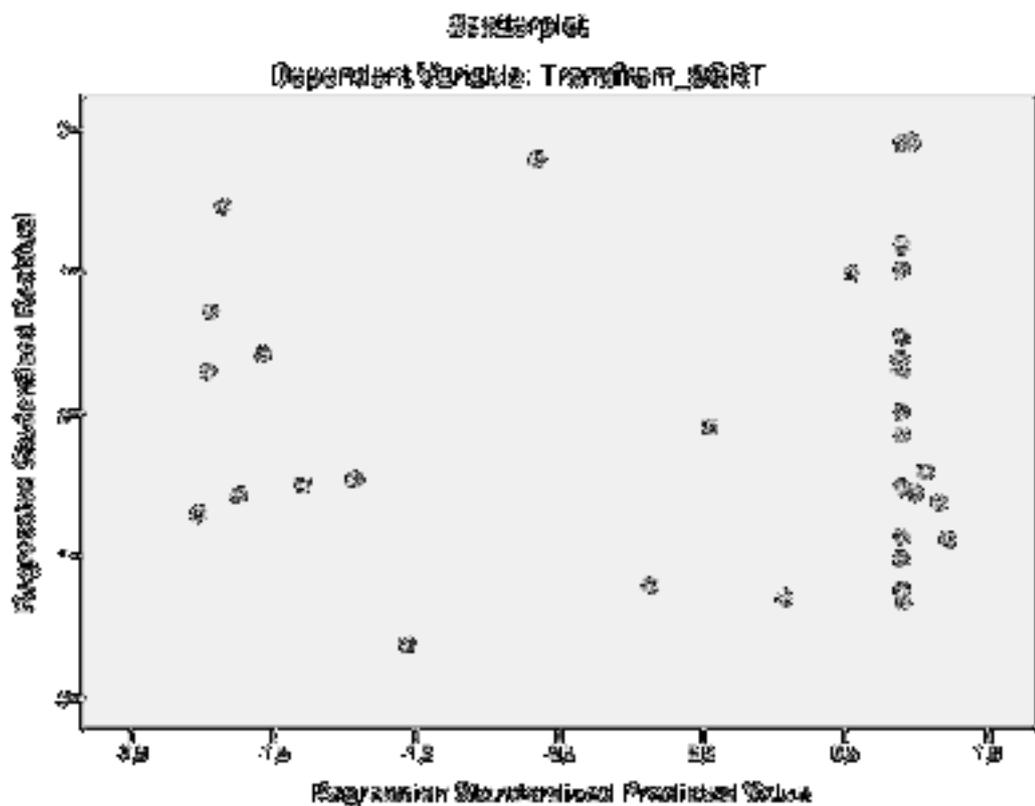
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residulnya (SRESID), deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X

adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.³

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 23

³Ibid, hlm. 139.

Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat di ketahui bahwa berdasarkan hasil output SPSS (gambar scatterplot) diatas yaitu titik-titi pada grafik tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka disebutkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

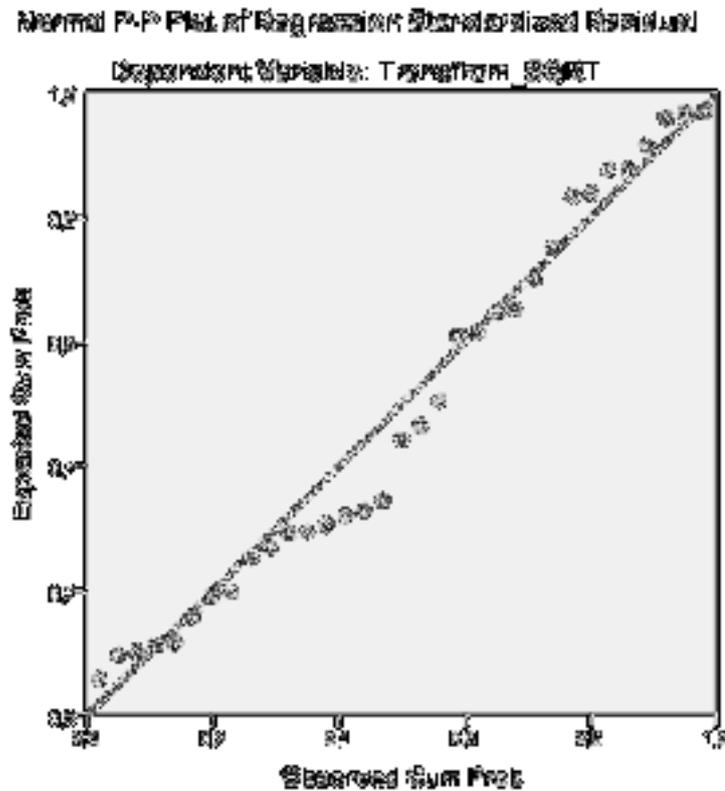
c. Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal , maka analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data distribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Uji kenormalan data dapat dilakukan dengan berdasarkan grafik dan Uji Kolmogorov-Smirnov.⁴

Dalam uji normalitas menggunakan uji analisis grafik dengan melihat normal probability plot. Pada uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Dari hasil SPSS menunjukkan bahwa (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut grafik yang dapat pada gambar berikut ini.

⁴Husein Umar, *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm. 181.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS 23

Dasi hasil output SPSS diatas, pada grafik normal P-Pplot tersebut terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Namun demikian, seperti halnya dengan heteroskedastisitas yang menggunakan grafik *Scatter Plot*, jika hanya melihat hasil output grafik *Normal Probability Plot*, ada kemungkinan subjektifitas dalam menginterpretasikan hasil grafik tersebut. Oleh karena itu, untuk lebih memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, maka dalam penelitian ini juga

dilakukan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. berikut hasil uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* penelitian ini.

Tabel 4.5

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	21,93478047
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,079
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov 0,087 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 berarti data berdistribusi normal.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji t (parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menenrangkan variasi variabel terikat/dependen.⁵ Untuk menguji hal tersebut, maka dilakukan pengujian dengan uji t (t-test) menggunakan SPSS 23, maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,550	5,380		11,068	,000
	ijarah	-8,353E-6	,000	-,306	-1,792	,083

a. Dependent Variable: Transfrom_SQRT

Sumber: Output SPSS 23 (Laporan Keuangan Publikasi diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel X (ijarah) adalah 0,083 lebih besar dari 0.05 ($0.083 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya produk gadai emas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *fee based income*.

Selain melihat dari nilai signifikannya dapat pula dilihat dari nilai t hitungnya, dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Sedangkan tabel diatas t hitung dari variabel X (ijarah) adalah -1,792 untuk dapat mengetahui t_{tabel} yaitu dengan melihat $\alpha = 0,05$, jumlah sampel dikurangi banyaknya

⁵Mudrajad Kuncoro, *Metodelogi Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2002), hlm. 105.

variabel bebas ($33 - 1 = 32$), sehingga dapat diperoleh t tabelnya sebesar 1,694 ($t_{hitung} = -1.792 < t_{tabel} = 1,694$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk gadai emas secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap *fee based income* di PT. BRISyariah.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin besar nilai koefisien determinan, maka semakin naik pula kemampuan variabel terikat (Y).

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan program SPSS pada tabel model summary menghasilkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,306 ^a	,094	,065	22,28576	2,251

a. Predictors: (Constant), ijarah

b. Dependent Variable: Transfrom_SQRT

Sumber: Output SPSS 23 (Laporan Keuangan Publikasi diolah)

Hasil statistik pada tabel tersebut diketahui bahwa pengaruh variabel independen (produk gadai emas) terhadap variabel dependen (pendapatan non operasional) dinyatakan dengan nilai koefisien determinan (R^2) yaitu sebesar 0,094 atau 09,4% . hal ini berarti 09,4% variasi perolehan *fee based income* yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu produk gadai emas, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 09,4\% = 90,6\%$ dijelaskan oleh

sebab-sebab lain di luar model variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk membuktikan hipotesis sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah yang ada, bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan Produk Gadai Emas. Persamaan regresi dapat dilihat dari hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 23 terhadap satu variabel independen yaitu Pruduk Gadai Emas terhadap *fee based income* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59,550	5,380		11,068	,000
ijarah	-8,353E-6	,000	-,306	-1,792	,083

a. Dependent Variable: Transfrom_SQRT

Sumber: Output SPSS 23 (Laporan Keuangan Publikasi diolah)

Hasil pengujian asumsi klasik diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak dilakukan analisis regesi. Pengelolaan regresi linier yang telah dilakukan melalui beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel diatas di peroleh koefisien variabel independen produk gadai emas (X) = -8,353 dan konstanta (α) sebesar 59,550, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 59,550 + -8,353 X$$

Dari model persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. konstanta sebesar 59,550 menunjukkan bahwa jika produk gadai emas tidak dipertimbangkan (bernilai 0), maka *fee based income* jumlah bernilai sebesar 59,550.
- b. nilai koefisien regresi variabel gadai emas sebesar -8,353, berarti bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel tersebut, maka perolehan FBI akan meningkat sebesar -8,353 dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap tetap.

C. Pembahasan

1. Apakah Produk Gadai Emas Mempunyai Pengaruh Terhadap Perolehan *Fee Based Income* di PT. Bank BRISyariah

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien variabel independen (X) = -8,353 serta konstanta sebesar 59,550 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = 59,550 + -8,353 X$

Pada persamaan tersebut, nilai koefisien regresi untuk variabel aset ijarah adalah negatif terhadap perolehan pendapatan non operasional di PT. Bank BRISyariah.

Dari hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel X (aset ijarah) adalah 0,083 diatas 0,05 (>0,05). Dengan demikian, Produk Gadai Emas tidak berpengaruh signifikan Terhadap Perolehan *Fee*

Based Income di PT. Bank BRISyariah. Selain melihat dari nilai signifikannya, dapat dilihat pula dari t hitung $< t$ tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sebagaimana yang diketahui dari t tabel dan hasil analisis t hitung, t hitung dari variabel X (ijarah) adalah $-1,792$ sedangkan t tabel sebesar $1,694$ (t hitung $-1,792 < t$ tabel $1,694$). Maka H_o diterima H_a ditolak, atau dengan kata lain bahwa variabel produk gadai emas (ijarah) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel *fee based income*.

Secara teoritis, gadai emas merupakan pembiayaan berupa dana tunai dengan jaminan barang bergerak relatif nilainya tetap seperti perhiasan, emas, perak, intan dan lain-lainya. Nasabah diwajibkan membayar kembali hutangnya pada saat jatuh tempo dan membayar sewa tempat penyimpanan barang jaminan. Ar-rahn sebenarnya adalah sarana printing bagi masyarakat unyuk mencairkan kembali harta beku sehingga menjadi lebih produktif.⁶

Dalam pembiayaan gadai emas memakai akad qardh yang berarti akad pemberian pinjaman dari bank kepada nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan. Sementara emas yang digadaikan tersebut sebagai jaminan di bank dikenakan biaya pemeliharaan atas sewa fasilitas bank yang menghasilkan ujah untuk bank yang termasuk dalam pendapatan non operasional. Hal tersebut sangat berbeda yang diterapkan dalam implmentasi praktek lapangan dengan teori yang menyatakan biaya sewa termasuk dalam pendapatan *fee based income* dengan akad ijarah.

⁶Wirnyaningsih, Gemala Dewi, *Bank Dan Asuransi Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana,2005), hlm. 135

Pendapatan yang diterima dari transaksi ijarah disebut ujarah, Al ujarah ialah imbalan yang diperjanjikan dan dibayar oleh pengguna manfaat sebagai imbalan atas manfaat yang diterimanya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa produk gadai emas tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan fee based income. Hal ini dikarenakan, pertama pembiayaan gadai emas oleh sebagian masyarakat hanya sebagai alat alternatif untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak, yang kedua terkait harga emas yang selalu naik turun sehingga mengakibatkan pula terhadap nilai tafsir pinjaman gadai. Dan yang ketiga pendapat dari fee based income tidak hanya diperoleh dari pembiayaan gadai tetapi dari pembiayaan yang lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman Sidik yang berjudul “pengaruh gadai emas (*Ar-Rahn*) terhadap pendapatan non operasional (studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013)” fakultas Ekonomi universitas Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Ar-Rahn* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan non operasional secara regresi sebesar 18,0% sedangkan sisanya 82,0% . Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti L/C, transfer dan lainnya.

2. Seberapa Besar Pengaruh Produk Gadai Emas Terhadap Perolehan *Fee Based Income* di PT. Bank BRISyariah

Pada pembahasan kali ini yaitu untuk menjawab dan menjelaskan rumusan masalah yang kedua, dimana untuk mengetahui Produk Gadai Emas Terhadap Perolehan *Fee Based Income* di PT. Bank BRISyariah. Hal tersebut akan dijelaskan melalui hasil koefisien determinasi (R^2). Dari hasil tabel

koefisien determinasi dapat diketahuibahwa pengaruh variabel independen (produk gadai emas) terhadap variabel dependen (pendapatan non operasional) dinyatakan dengan nilai koefisien determinan (R^2) yaitu sebesar 0,094 atau 09,4% . hal ini berarti 09,4% variasi perolehan *fee based income* yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu produk gadai emas, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 09,4\% = 90,6\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti produk pembiayaan yang lain yang dapat memengaruhi *fee based income*.

Besarnya pengaruh produk gadai emas terhadap perolehan *fee based income* relatif lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh variabel lainnya, karena hanya sebagian perolehan *fee based income* pendapatannya tidak hanya berasal dari penyewaan tempat penyimpanan dan pemeliharaan barang jaminan gadai tetapi masih banyak lagi sumber pendapatan bank dari *fee based income* tersebut seperti transfer, inkaso, kliring, L/C .

Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman Sidik yang berjudul “pengaruh gadai emas (*Ar-Rahn*) terhadap pendapatan non operasional (studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013)” fakultas Ekonomi universitas Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Ar-Rahn* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan non operasional secara regresi sebesar 18,0%.

Jadi kedua hasil penelitian tersebut menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis, sekaligus menolak hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari produk gadai emas terhadap perolehan *fee based income* di PT. Bank BRISyariah.